



PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KETERAMPILAN PROSES DASAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 101783 PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Yurisca Aprilda Siregar¹, Sujarwo²

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan^{1,2}

E-mail: yuriscasiregar@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Dasar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101783 Percut Tahun Ajaran 2021/2022?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses dasar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 101783 Percut Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi experimental design. Populasi dalam penelitian adalah siswa SD Negeri 101783 PERCUT Kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu dipilih dua kelas dengan karakteristik yang sama berdasarkan informasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Keterampilan Dasar IPA yang berupa soal essay. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Dasar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101783 Percut. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai yang diperoleh siswa secara pendekatan konvensional (kelompok kontrol). Nilai yang diajarkan dengan pendekatan saintifik lebih tinggi daripada nilai yang diajarkan tanpa menggunakan pendekatan saintifik. Ini bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada bab sebelumnya

Kata kunci: Pendekatan Saintifik; Keterampilan Proses.

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is "Is there an influence of scientific approach on basic science process skills for fourth grade students of SD Negeri 101783 Percut for the Academic Year 2021/2022?". The purpose of this study was to determine the effect of the scientific approach on the basic science process skills of fourth grade students at SD Negeri 101783 Percut for the Academic Year 2021/2022. The method used in this study is a quasi-experimental design method. The population in the study were students of SD Negeri 101783 PERCUT Class IV odd semester for the academic year 2021/2022. The technique of determining the sample with certain considerations is that two classes with the same characteristics are selected based on information from the vice principal in the curriculum field. The test instrument used in this study was the Science Basic Skills Test in the form of essay questions. The results of this study conclude that there is an influence of the scientific approach on the basic science process skills of fourth grade students at SD Negeri 101783 Percut. This can be seen from the comparison of the scores obtained by students using the conventional approach (control group). The value taught with a scientific approach is higher than the value taught without using a scientific approach. This can be seen from the results obtained by students in the previous chapter

Keywords: Scientific Approach; Process Skills.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak

negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka

pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka.

Hal ini membuat siswa tingkat belajarnya semakin rendah dan menurun terutama pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dapat melatih anak berpikir kritis dan objektif (Derry: 2020). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran IPA di SD hendaknya lebih menekankan pada pemilikan kecakapan proses dibanding dengan penguasaan materi IPA, karena kecakapan proses ini merupakan kecakapan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mempelajari bidang studi lainnya sesuai dengan minatnya (Suderadjat, 2004: 75). Tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran siswa selalu aktif memperoleh pengetahuannya sendiri melalui proses IPA. Hal itu sejalan dengan pendapat Maslichah Asy'ari (2006: 22) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA seyogyanya diciptakan kondisi agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu sehingga pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap alam sekitar.

IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan gejala alam, maka dalam pembelajarannya harus bersifat faktual, artinya tidak hanya secara verbal sebagaimana terjadi pada pembelajaran secara tradisional

(Maslichah Asy'ari dalam arranda, 2014: 22). Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran IPA harus dirancang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses "mencari tahu" dan "berbuat", hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Trianto, 2013).

Pemahaman IPA lebih dari hanya mengetahui fakta-fakta dalam IPA tetapi juga memahami proses IPA, yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta dan menghubungkan untuk menginterpretasikannya (Srini M Iskandar dalam ahmad susanto, 2013). Patta Bundu (2013) menyatakan bahwa keterampilan proses di SD difokuskan pada keterampilan proses dasar IPA dengan melakukan berbagai kegiatan secara mandiri untuk melatih keterampilan proses yang akan dikembangkan.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Februari terhadap proses pembelajaran siswa, ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPA sebagai berikut. (1) Keterampilan proses dasar IPA siswa cenderung rendah. (2) Pembelajaran IPA lebih berpusat pada guru. (3) Media yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA kurang bervariasi. (4) Siswa cenderung pasif selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA

Hal itu membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan proses siswa. Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD negeri 101783 Percut dan merujuk pada teori

yang telah dikemukakan mengenai pentingnya keterampilan proses dalam pembelajaran IPA, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada rendahnya keterampilan proses dasar siswa. Rendahnya keterampilan ini menyebabkan siswa kurang mampu memahami proses penemuan konsep-konsep IPA, sehingga siswa memahami IPA hanya sebagai sebuah cerita yang membosankan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Sрни M Iskandar dalam Rizqon (2020) yang menyatakan bahwa jika dalam pembelajaran IPA siswa tidak diberikan kesempatan untuk menampilkan keterampilan proses yang dimiliki, maka fakta-fakta yang didapatkan hanya menjadi hafalan yang tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Pada akhirnya, tujuan belajar IPA tidak dapat tercapai.

Sesuai dengan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal soal baru atau yang berbeda dengan contoh yang disajikan oleh guru.
3. Pembelajaran IPA masih berorientasi pada guru.
4. Pendekatan pembelajaran yang masih di gunakan guru masih belum dapat meng-aktifkan siswa dalam proses Pembelajaran IPA di kelas

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Dasar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101783 Percut Tahun Ajaran 2021/2022?”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi experimental design yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2013:77). Maksudnya dengan metode ini peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan, namun pengontrolannya hanya dilakukan pada satu variabel yang dianggap dominan.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan O1 dan O2 (Pretest dan Posttest), tetapi hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan X, sehingga struktur desainnya dapat dilihat pada Tabel III.

Tabel 3.1
Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes awal yang sama pada kedua kelompok (*Pretest*)

O₂ : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok (*Posttest*)

X₁ : Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan Keterampilan Proses Dasar IPA

X₂ : Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan Pendekatan Saintifik

Dengan variabel penelitiannya sebagai berikut :

Variabel Bebas (X) : Pendekatan Saintifik
 Variabel terikat (Y) : Keterampilan Proses
 Dasar IPA

Menurut Arikunto (2013: 173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 101783 Percut tahun pelajaran 2021/2022, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa SD Negeri 101783 Percut Kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu dipilih dua kelas dengan karakteristik yang sama berdasarkan informasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu:

1. Variabel Pendekatan Scientific. Variabel ini menduduki posisi sebagai variabel independen (bebas) yakni masukan yang memberi pengaruh terhadap hasil, variabel ini disimbolkan dengan huruf X.
2. Variabel Keterampilan Proses Dasar IPA. Variabel ini menduduki posisi sebagai variabel independen (terikat) yakni sebagai pengaruh variabel independen, variabel ini disimbolkan dengan huruf Y.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pretest :
 - Pembelajaran dengan pendekatan scientific
 - Pembelajaran dengan Kemampuan proses IPA
2. Posttest
 - Menganalisis data hasil simpulan
 - Menarik Kesimpulan

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Keterampilan Dasar IPA yang berupa soal essay. Soal yang diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama tetapi nomor soal pada posttest diacak. Soal Tes Keterampilan Dasar IPA diberikan sebelum dan setelah siswa mempelajari materi hubungan manusia dengan lingkungan alam dengan penuh kepedulian dan tanggung jawab menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional pada kelas kontrol.

Tabel 3.2
Instrumen Kisi-kisi

Jawaban	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

Jumlah skor yang diperoleh selanjutnya dihitung persentasenya menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel skala berikut yang diadaptasi dari Sugiyono.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* adalah tes kemampuan proses dasar IPA yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan awal siswa sebelum penerapan pendekatan *scientific* dan *Posttest* adalah tes kemampuan proses dasar IPA sesudah menerapkan pendekatan *scientific*. Tes tersebut berupa tes kemampuan proses dasar IPA kelas IV SD Negeri 101783 PERCUT yang berbentuk essay pada materi hubungan manusia dengan lingkungan alam dengan penuh kepedulian dan tanggung jawab.

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut disebut variabel penelitian.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen untuk mengukur validitas dan realibilitas tes atau angket sebelum digunakan pada sampel yang akan diteliti.

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, yaitu bila instrumen tersebut telah dapat mengukur apa yang diinginkan. Mengukur valid atau kesahihan butir soal peneliti menggunakan koefisien

korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \cdot \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (n \sum_{i=1}^n x_i)^2\} \{n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (n \sum_{i=1}^n y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

n : Jumlah peserta tes

x : Skor masing-masing butir soal

y : Skor total

Uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan diatas dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir soal valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti butir soal tidak valid.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis yang dilakukan dengan perhitungan, mengenai tes kemampuan proses dasar IPA siswa yang diberikan. Penganalisisan dilakukan dengan membandingkan hasil tes kelas kontrol dan eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dinyatakan dengan bentuk skor penilaian dan kemudian perhitungan dari hasil data didistribusikan dengan nilai rata-rata siswa atau mean, nilai yang banyak muncul atau modus dan standar deviasi. Setelah diadakan tes maka hasil perolehan pre test siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor Pre Tes Kelompok Eksperimen

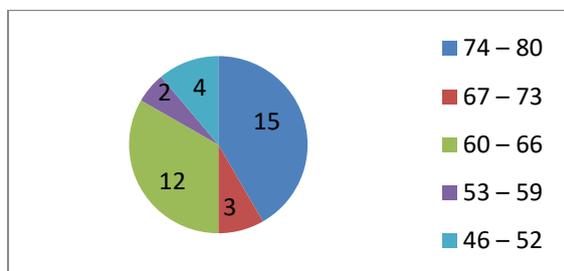
Jumlah	2835
Mean	78.75
Modus	95
Min	60

Untuk dapat menentukan data hasil penelitian, maka masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam interval pengkategorian. Interval disusun berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi dan terendah yang dimaksud adalah hasil jawaban skala pre test. Hasil jawaban pre test skor tertinggi 80 dan skor terendah 50, hasil skor disusun dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	74 – 80	15	41,67	Sangat Baik
2	67 – 73	3	8,33	Baik
3	60 – 66	12	33,33	Cukup
4	53 – 59	2	5,56	Kurang Baik
5	46 – 52	4	11,11	Tidak Baik
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka tingkat keterampilan proses dasar IPA siswa pada pre-tes dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Keterampilan Proses Dasar IPA Siswa Pre Tes Kelompok Eksperimen

Selanjutnya, data skor keterampilan proses dasar IPA siswa pada pre tes dibuat rangkuman untuk mencari mean dan standar deviasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rangkuman Skor Pre Tes Kelompok Eksperimen

No	Skor (\bar{X}_i)	F_i	$F_i X_i$	X_i^2	$F_i X_i^2$
1	50	4	200	2500	40000
2	55	2	110	3025	12100
3	60	7	420	3600	176400
4	65	5	325	4225	105625
5	70	3	210	4900	44100
6	75	13	975	5625	950625
7	80	2	160	6400	25600
Total		36	2390	30275	1354450

Dari perhitungan di atas, nilai rata-rata atau mean score (\bar{X}) dapat dikalkulasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i} \\ &= \frac{2390}{36} \\ &= 66,39 \end{aligned}$$

berada pada kategori *kurang* (C)

Maka :

Modus pre-test adalah 75 dan standar deviasi pre-test:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \cdot \sum F_i X_i^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{43048100}{1224} \\ &= 35170.01 \end{aligned}$$

dan standar deviasi (S) =187.53.

- 1) Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen adalah 78.75 dan standar deviasinya adalah 179.21, sedangkan nilai rata-rata post-test pada kelompok kontrol adalah 66.39 dan standar deviasinya adalah 161.58.
- 2) Nilai dari “ t_0 ” dalam penelitian ini adalah 16.80 dimana “ t ” tabel adalah 2.021 dalam standar signifikan 0.05 atau 5%. Berarti “ t_0 ” lebih besar dari “ t ”.

Pada analisis awal diperoleh data yang menunjukkan bahwa semua kelas berdistribusi normal dan subyek penelitian berasal dari kondisi yaitu pengetahuan awal yang sama. Oleh karena itu, untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian tidak terikat pada satu kelas. Pengetahuan awal dalam penelitian ini adalah data nilai pre-tes siswa, hal ini dikarenakan sebelumnya siswa belum diberi perlakuan untuk penelitian. Pemilihan secara simple random atau random sederhana menghasilkan kelompok eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan pendekatan saintifik. Setelah pembelajaran selesai, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan tes terakhir, dan nilai tes terakhir tersebut yang kemudian diolah untuk diketahui keefektifan perlakuan. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah dua kali pertemuan.

Setelah melakukan prosedur penelitian yang begitu panjang, misalnya dengan melakukan analisis data, kemudian melakukan pengujian hipotesis, akhirnya peneliti mendapatkan hasil yang tidak sia-sia. Pendekatan saintifik yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 101783 Percu ternyata efektif, hal ini dibuktikan dari hasil pre test dan post test siswa. Dapat dilihat (dalam lampiran) bahwa perhitungan rata-rata nilai siswa sebelum mendapatkan perlakuan (tanpa menggunakan pendekatan saintifik) lebih rendah dibandingkan setelah mendapatkan perlakuan (dengan menggunakan pendekatan saintifik).

Pendekatan saintifik dianggap mampu meningkatkan keterampilan proses dasar IPA siswa kelas IV. Hal ini didasarkan karena proses

tanya jawab (diskusi) yang memotivasi siswa untuk terfokus terhadap materi pelajaran. Sehingga pendekatan saintifik dapat berjalan dengan lancar. Dengan pendekatan saintifik siswa diajarkan berpikir kritis, analogis dan sistematis terhadap masalah-masalah yang diajukan dalam instrumen.

Setelah diberi perlakuan kepada siswa ternyata hasil yang diperoleh siswa semuanya mengalami peningkatan nilai. Selama proses penilaian, peneliti membandingkan hasil pre test dan post test pada lembar jawaban. Kekurangan-kekurangan hasil kerja siswa yang sebelumnya terdapat pada pre test, ternyata sangat sedikit dijumpai pada hasil post test.

Maka secara keseluruhan, pendekatan saintifik terbukti berpengaruh terhadap keterampilan proses dasar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101783 Percu. Namun, dalam penerapan pendekatan saintifik ada hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti karena peneliti terjun langsung kelapangan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut.

Hambatan-hambatan ini adalah adanya siswa yang tidak mengerti tentang keterampilan proses dasar IPA. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Sebagian kecil dari jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki daya ingat dan pemahaman yang tidak sama dengan teman-temannya, dan boleh dikatakan siswa tersebut memiliki IQ yang rendah atau dibawah rata-rata IQ normal. Inilah yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, sebab jika siswa memiliki IQ dibawah rata-rata maka bagaimana mungkin siswa tersebut dapat

mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang akan penulis terapkan. Karena dalam pendekatan saintifik, siswa lebih berperan aktif untuk mengikuti pelajaran dengan daya ingat dan pemahaman yang baik untuk dapat bertukar pikiran dengan temannya. Dan walaupun siswa tersebut mengikuti pelajaran dengan pendekatan yang peneliti terapkan, kemungkinan besar siswa tersebut akan memperoleh nilai yang jelek atau tidak memuaskan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, peneliti mengupayakan agar siswa tersebut dapat mengikuti pelajaran sama seperti teman-temannya yang lain, dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa. Disinilah keprofesionalan guru dituntut, karena seorang guru yang profesional tahu berbagai macam cara dan mahir dalam bidangnya untuk mengupayakan siswa yang memiliki IQ rendah menjadi sama seperti teman-temannya yang lain dalam memperoleh nilai yang memuaskan. Dalam melakukan teknik pendekatan ini dimaksudkan untuk mengusahakan bagaimana agar siswa yang memiliki IQ rendah atau dibawah rata-rata memiliki prestasi yang sama seperti teman-temannya.

Dalam hal ini penulis langsung terjun untuk melakukan pendekatan kepada siswa tersebut. Pertama, penulis menjelaskan secara rinci kepada siswa tersebut secara berulang-ulang hingga siswa tersebut mengerti dan paham. Kedua, setelah menjelaskan secara berulang-ulang kepada siswa dan siswa tersebut memahaminya. Dengan teknik ini, alhasil siswa tersebut memperoleh nilai yang bagus walaupun

tidak sebgas dengan nilai teman-temannya yang lain.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap keterampilan proses dasar IPA siswa kelas IV SD Negeri 101783 Percut, hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai yang diperoleh siswa secara pendekatan konvensional (kelompok kontrol). Nilai yang diajarkan dengan pendekatan saintifik lebih tinggi daripada nilai yang diajarkan tanpa menggunakan pendekatan saintifik. Ini bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa pada bab sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta berpedoman pada temuan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian, di dapat skor keterampilan proses dasar IPA siswa sebelum diberikan pendekatan saintifik yaitu : rata-rata skor pre tes kelompok kontrol adalah 58.75 dengan standar deviasi 145.15, sedangkan skor untuk post tes dengan rata-rata 66.39 dengan standar deviasi 161.58
2. Berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkan pendekatan saintifik di dapat skor rata-rata pre tes kelompok eksperimen adalah 66.39 dengan standar deviasi 187.53, sedangkan skor untuk post tes dengan rata-rata 78.75 dan standar deviasinya 179.21.
3. Dari perhitungan perbandingan nilai standar signifikan = 0.05 dengan dk 36-2, diperoleh nilai $t_{0,05(34)}$ antara 2.021-2.000, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16.80 > 2.021 – 20.000). Artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima

kebenarannya. Hipotesis yang diajukan sebelumnya yang berbunyi “Ada Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Keterampilan Proses Dasar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101783 Percut” dapat diterima kebenarannya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberi saran yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru bidang studi lebih sering, memberikan tugas kepada siswa agar siswa lebih memahami setiap materi pelajaran yang diberikan.
2. Selanjutnya diharapkan kepada siswa-siswi agar selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru agar siswa mampu meningkatkan keterampilan proses dasar IPA yang mereka miliki.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan pendekatan saintifik sebagai sebuah pendekatan pembelajaran pada materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, Setiawan. (2006), *Pengantar Statistika*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-15 Jakarta: Rineka Cipta.
- Arranda,R. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Dasar IPA Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kiyaran II Cangkringan Sleman Yogyakarta*. (Skripsi). FKIP, Yogyakarta,
- Dimiyati dan Mudjiono (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Derry, H. (2020). *Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 16 Pontianak Selatan*. (Skripsi). FKIP, Tanjung Pura.
- Rizqon, H. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-I 7(5), 395-402.
- Pahrudin, Agus, dkk. 2019. *Pendekata Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*. Bandar lampung : PT Pustaka Ali Imron.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: USD.
- Y, Yusri. (2018). *Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Keterampilan Proses IPA Peserta Didik pada Materi Sirkulasi Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Palembang*. (Skripsi). FKIP, Sriwijaya, Palembang.